

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PERMINTAAN
KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE NUMBER OF MOTORCYCLE
DEMANDS IN THE SPECIAL REGION OF
YOGYAKARTA***

Yongki Vian Sahendra

Email: yongkiviansahendra@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

ABSTRACT

Motorcycle is one of the means of transportation used to help human travel or move goods or human in day to day activities. This study was aimed to determine and analyze factors influencing the number of motorcycle demands in the Special Region of Yogyakarta. The independent variables in the present study were total population, GRDP per capita and inflation. This study used quantitative approach. The data used in the present study was secondary data from 4 regencies and 1 city in the Special Region of Yogyakarta in 2007-2015. The analysis model in the present study was panel data analysis by Fixed Effect model. The research result showed that total population had positive and significant effect on the number of motorcycle demands, GRDP per capita had positive and significant effect on the number of motorcycle demands, inflation had negative and insignificant effect on the number of motorcycle demands.

Keywords: Motorcycle Demands, Total Population, GRDP per capita and Inflation.

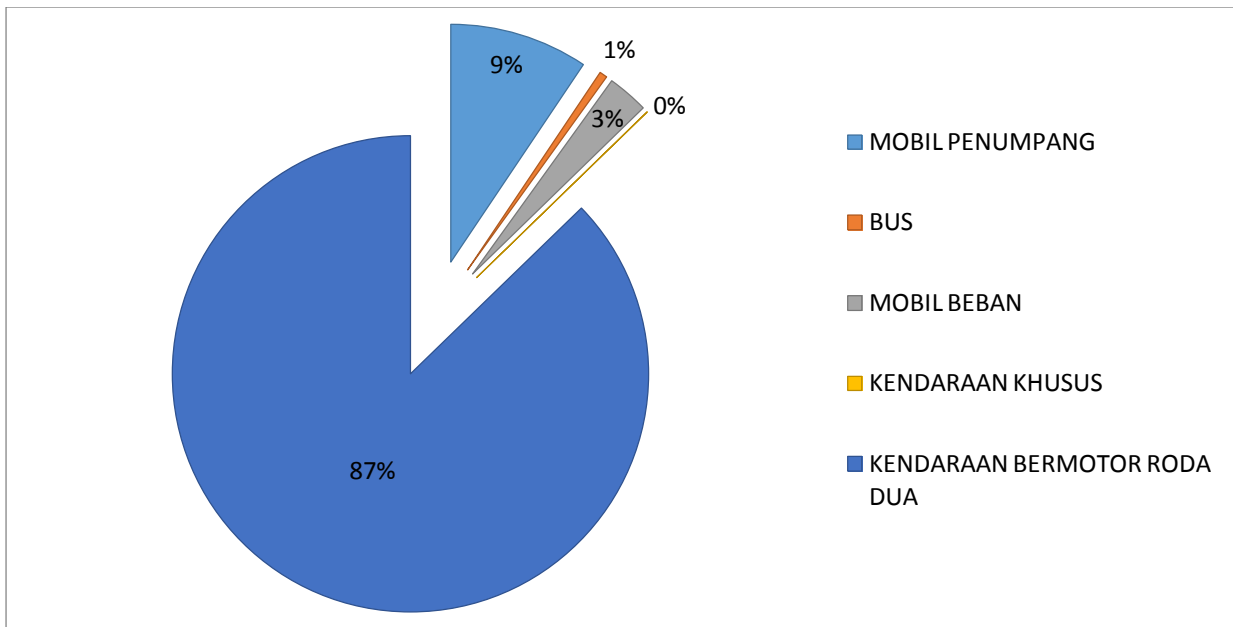
PENDAHULUAN

Kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi darat yang digunakan untuk melakukan proses perpindahan suatu barang maupun manusia dari suatu tempat ke tempat yang

lain. Morlok (1978) mendefinisikan transportasi sebagai suatu tindakan, proses, atau hal yang sedang dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Secara lebih spesifik, transportasi didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Fidel Miro (2005) Transportasi berfungsi untuk memudahkan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas seperti aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, rekreasi dan aktivitas lainnya.

Pesatnya kemajuan jaman, kendaraan bermotor sangat dibutuhkan sebagai sarana transportasi untuk mendukung proses perpindahan suatu barang maupun manusia menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan adanya transportasi berupa kendaraan bermotor memberikan suatu keuntungan bagi manusia. Namun, kendaraan bermotor juga dapat memberikan dampak negatif seperti polusi udara, menambah angka kecelakaan, kebisingan, dan kemacetan jalan yang dikarenakan jumlah kendaraan bermotor yang semakin bertambah. Ada beberapa jenis transportasi darat yang digunakan manusia diantaranya yaitu: mobil penumpang, mobil beban, bus, kendaraan khusus dan kendaraan bermotor roda dua.

Jumlah kendaran bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun terus mengalami peningkatan. Kendaran bermotor yang paling mendominasi adalah jenis kendaraan bermotor roda dua. Jenis kendaraan bermotor roda dua menjadi pilihan utama dikarenakan lebih efisien digunakan di perkotaan maupun di pedesaan. Selain praktis, harga kendaraan bermotor roda dua terbilang cukup murah dan bisa di jangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat. Berikut adalah persentase jumlah kendaraan bermotor berdasarkan jenisnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (Data diolah)

Gambar 1.1.

Persentase Jumlah Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

Berdasarkan gambar 1.1. dapat disimpulkan bahwa transportasi jenis kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah jenis kendaraan bermotor roda dua. Persentase jenis kendaraan bermotor roda dua pada tahun 2015 mencapai 87%. Sedangkan kendaraan bermotor yang paling sedikit digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kendaraan khusus. Persentase jumlah kendaraan khusus pada tahun 2015 cuma 0%.

Jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak juga permintaan terhadap transportasi untuk membantu mobilitas penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di dorong dengan banyaknya penduduk dari luar Jawa yang migrasi ke Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melanjutkan

kuliah, mencari pekerjaan, dan bahkan ada yang ingin menetap. Tak heran banyak yang ingin melanjutkan kuliah di kota Yogyakarta, sebab kota Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pendidikan karena banyaknya sekolah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang penelitian, artikel ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2) Menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta, 3) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Permintaan

Menurut Basuki dan Prawoto (2014) Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas.

Faktor-faktor penentu permintaan suatu komoditi adalah sebagai berikut:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang substitusi (pengganti)
- 3) Harga barang komplementer (pelengkap)
- 4) Jumlah pendapatan
- 5) Selera konsumen
- 6) Intensitas kebutuhan konsumen
- 7) Perkiraan harga di masa depan

8) Jumlah penduduk

Pengertian Penduduk

Menurut Anata (2008) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap, baik yang produktif atau tidak produktif. Penduduk yang produktif merupakan harapan dari pemerintah daerah, semakin produktif penduduk maka semakin besar kesempatan kerja yang tercipta. Selain itu, jumlah penduduk kota yang diimbangi dengan SDM yang terdidik akan membantu pembangunan daerah.

Pengertian PDRB per kapita

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Terdapat dua ukuran PDRB per kapita, yaitu PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (nominal) dan PDRB per kapita atas dasar harga konstan (riil).

Pengertian Inflasi

Menurut Prasetyo (2008) Pengertian inflasi secara umum dapat di artikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus menerus selama dalam suatu periode tertentu.

Beberapa unsur dalam pengertian inflasi yaitu:

- 1) Inflasi merupakan proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang dan jasa secara terus-menerus.
- 2) kenaikan harga ini tidak berarti harus naik dengan presentase yang sama, yang penting ada kenaikan harga-harga umum barang dan jasa secara terus-menerus dalam periode tertentu.
- 3) Jika kenaikan harga hanya sekali saja dan bersifat sementara dan tidak berdampak luas bukanlah inflasi.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Daerah penelitian yang digunakan adalah seluruh kabupaten dan kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota madya yaitu: Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua, dan variabel independennya ialah jumlah penduduk, PDRB per kapita dan inflasi.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dilihat pada buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Untuk melengkapi data sekunder penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan cara membaca, mengumpulkan data dan mempelajari literature-literatur yang ada berupa buku-buku referensi baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan obyek yang

dibahas, artikel-artikel dalam berbagai media cetak, media internet maupun sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan menggunakan teknik penelitian kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data sekunder seperti data jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua, jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan inflasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel agar bisa menjawab permasalahan atau hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Yaitu dengan cara menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program *Eviews7*. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data panel di peroleh dengan cara menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* analisis regresi yang dilakukan dengan data panel memungkinkan peneliti dapat mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012) Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam uji heteroskedastisitas, masalah yang timbul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross section* yang

meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pengecualian.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	3,000619	0,5987
LOG(JP)	-0,150684	0,7733
LOG(PP)	-0,059356	0,5635
INF	0,003639	0,3298

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan inflasi masing-masing adalah 0,7733, 0,5635, 0,3298 > 0,05 sehingga terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas pada penelitian.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(JP)	LOG(PP)	INF
LOG(JP)	1,000000	0,417645	-0,024875
LOG(PP)	0,417645	1,000000	-0,333755
INF	-0,024875	-0,333755	1,000000

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel bebas tidak lebih dari 0,9 yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Chow

Menurut Basuki (2015) Uji chow adalah uji yang pertama kali dilakukan, yang bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Probabilitas
Cross-section F	132,212097	(4,37)	0,0000
Cross-section Chi-square	122,733372	4	0,0000

Pada tabel 4.8. dapat dilihat probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000, atau $0,0000 < 0,05$ sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka *fixed effect model* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Uji Hausman

Menurut Basuki (2015) Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect model* atau *metode fixed effect model*.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	10,537493	3	0,0145

Pada tabel 4.9. dapat di lihat probabilitas *chi-square* sebesar 0,0145 atau $<$ dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa *fixed effect model* adalah model yang sebaiknya digunakan.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian sebelumnya, model telah lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil

yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak menunjukkan tanda bias. Berikut adalah hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 4 kabupaten 1 kota selama periode 2007-2015 (9 tahun).

Tabel 4.11.
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Variabel Dependen : (KRD) Kendaraan Roda Dua	Model
	Fixed Effect
Koefisien (C)	-40,30991
Standar error	9,203861
Prob	0,0001
t-statistik	-4,379674
(JP) Jumlah Penduduk	2,611029
Standar error	0,845630
Probabilitas	0,0038
t-statistik	3,087673
(PP) PDRB per kapita	1,110460
Standar error	0,165785
Probabilitas	0,0000
t-statistik	6,698213
(INF) Inflasi	-0,002514
Standar error	0,005999
Probabilitas	0,6776
t-statistik	-0,419058
R²	0,985265
F-statistik	353,4438
Prob(f-stat)	0,000000
Durbin-Watson stat	1,344154

Dari hasil estimasi model pada tabel 4.11. selanjutnya dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta yang disimpulkan dengan persamaan berikut:

$$\text{LOG(KBRD)} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG(JP)} + \beta_2 \text{LOG(PP)} + \beta_3 \text{INF} + \text{et}$$

Keterangan:

LOG(KBRD) = Kendaraan Bermotor Roda Dua

LOG(JP) = Jumlah Penduduk

LOG(PP) = PDRB per kapita
 INF = Inflasi
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Parameter
 et = Disturbance Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12.
 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2	0,985265
-------	----------

Menurut Gujarati (2003) Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 4.12. menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,985265 yang artinya bahwa jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta 98,52% dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk, PDRB per kapita dan inflasi. Sedangkan 1,48% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji F-Statistik

Tabel 4.13.
 Uji F-Statistik

Prob(f-stat)	0,000000
--------------	----------

Uji F digunakan untuk signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 4.13. diatas hasil analisis menggunakan *software Eviews 7.0*, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen

secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel jumlah penduduk, PDRB per kapita dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Uji t-Statistik

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Tabel 4.14.
Uji t-Statistik

Variabel Independen	Koefisien	Probabilitas	Standar Prob
Jumlah Penduduk	2,611029	0,0038	0,05
PDRB per kapita	1,110460	0,0000	0,05
Inflasi	-0,002514	0,6776	0,05

Berdasarkan tabel 4.14. diatas menurut hasil uji t-statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 2,611029 dengan probabilitas $0,0038 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh variabel jumlah penduduk secara individu, terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.
2. Pengaruh PDRB per kapita terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita memiliki koefisien sebesar 1,110460 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh variabel PDRB per kapita secara individu, terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.

3. Pengaruh inflasi terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki koefisien sebesar $-0,002514$ dengan probabilitas $0,6776 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh variabel inflasi secara individu, terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.

Pembahasan/Interpretasi

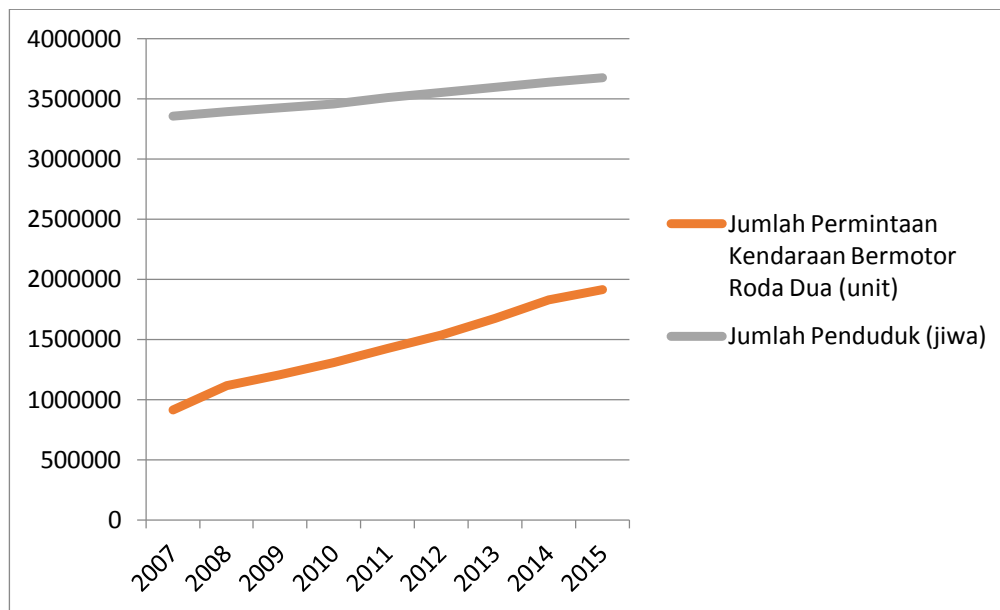
Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (jumlah penduduk, PDRB per kapita dan inflasi) terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien variabel jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar $2,611029$, hal ini berarti jika jumlah penduduk naik 1% , maka akan menyebabkan kenaikan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua sebesar $2,611029$, jumlah penduduk memiliki pola hubungan yang positif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan probabilitas sebesar $0,0038 < 0,05$, yang artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data jumlah penduduk yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Daerah Istimewa

Yogyakarta setiap tahun semakin bertambah. Berikut adalah perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (data diolah)

Gambar 4.2

Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015

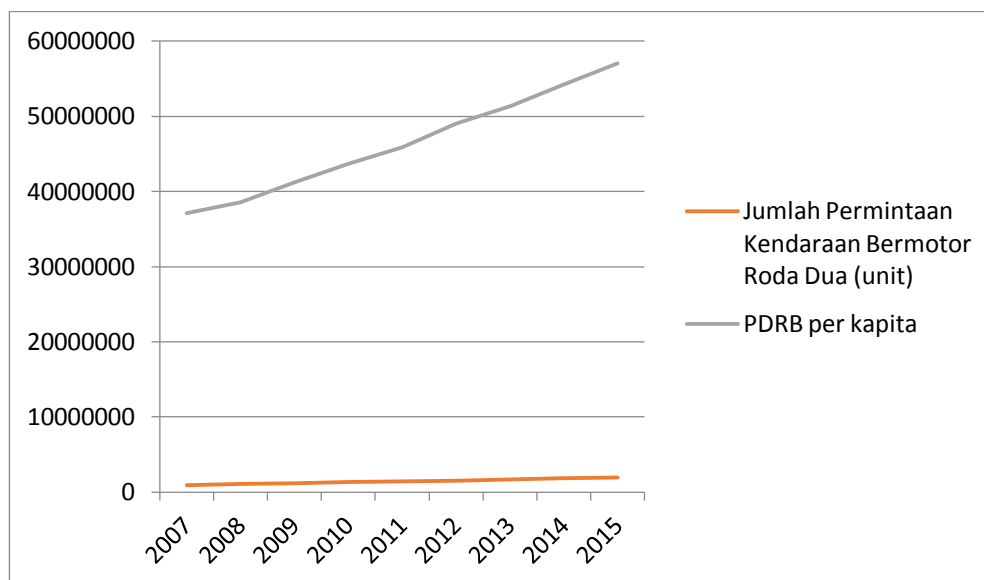
Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa grafik jumlah penduduk dengan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua sama-sama mengalami kenaikan, yang artinya bahwa jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua dengan jumlah penduduk memiliki hubungan positif.

2. Pengaruh PDRB per kapita terhadap Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien PDRB per kapita di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1,110460, hal ini berarti apabila PDRB per kapita naik 1%, maka akan menyebabkan kenaikan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1,110460, PDRB per kapita memiliki pola hubungan yang positif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta,

dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa PDRB per kapita di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun semakin meningkat. Berikut adalah perbandingan PDRB per kapita dengan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (data diolah)

Gambar 4.3.

Perbandingan PDRB per kapita dengan Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015

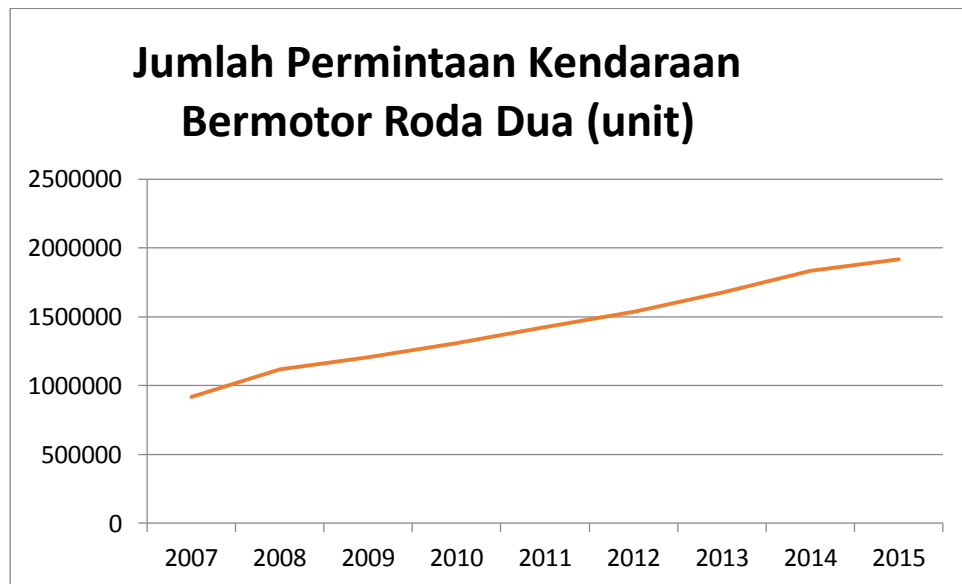
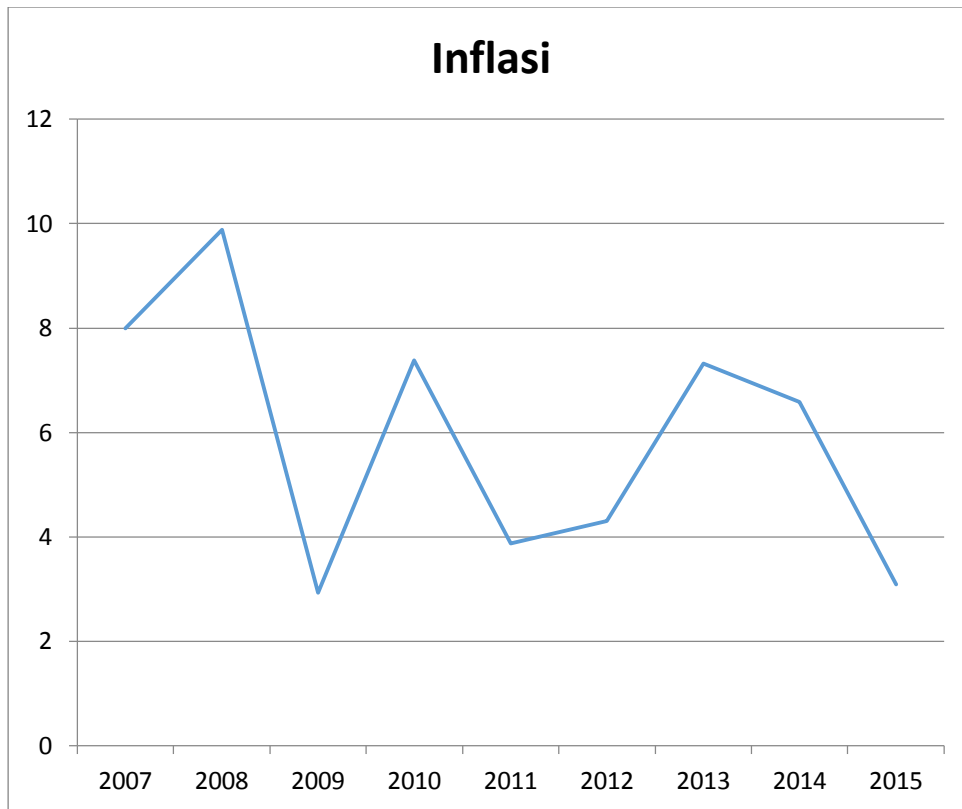
Berdasarkan gambar 4.3. diatas dapat dilihat bahwa grafik PDRB per kapita dengan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua sama-sama mengalami kenaikan, yang artinya PDRB per kapita memiliki pola hubungan positif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika pendapatan masyarakat mengalami

kenaikan, maka kemampuan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor roda dua juga ikut meningkat. Sebaliknya jika pendapatan masyarakat turun maka kemampuan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor roda dua juga akan turun. Akibat dari kenaikan pendapatan maka masyarakat cenderung mengkonsumsi lebih banyak dari biasanya. Jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat karena pendapatan masyarakatnya juga meningkat. Oleh sebab itu, PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien inflasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar $-0,002514$, hal ini berarti apabila inflasi naik 1% , maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar $-0,002514$. Inflasi memiliki pola hubungan yang negatif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Probabilitas inflasi sebesar $0,6776 > 0,05$, maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah perbandingan inflasi dengan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta:



Sumber: BPS D.I. Yogyakarta (data diolah)

Gambar 4.4.
Perbandingan Inflasi dengan Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015

Berdasarkan gambar 4.4. dapat dilihat bahwa grafik inflasi mengalami naik turun, sedangkan jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua terus mengalami kenaikan. Dapat diartikan bahwa Inflasi memiliki pola hubungan negatif terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan inflasi yang tinggi menyebabkan harga-harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus selama dalam periode tertentu. Apabila inflasi tinggi, maka masyarakat akan lebih berhati-hati untuk membeli suatu barang. Jadi untuk membeli kendaraan bermotor roda dua masyarakat akan lebih berpikir panjang, karena harga-harga mengalami kenaikan. namun berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien jumlah penduduk yaitu sebesar 2,611029 dengan probabilitas 0,0038.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien PDRB per kapita yaitu sebesar 1,110460 dengan probabilitas 0,0000.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kendaraan bermotor roda dua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien inflasi yaitu $-0,002514$ dengan probabilitas $0,6776$.

Saran

Berdasarkan penelitian maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Melaksanakan program KB (Keluarga Berencana) bagi masyarakat guna membatasi jumlah anak yang lahir di dalam suatu keluarga, sehingga dapat memperlambat penambahan jumlah penduduk dan permintaan akan kendaraan bermotor roda dua tidak semakin bertambah.
2. Menaikan pajak daerah, dengan begitu otomatis pendapatan masyarakat akan berkurang, sehingga masyarakat akan mengurangi konsumsinya terhadap barang termasuk permintaan terhadap kendaraan bermotor roda dua tersebut.
3. Mengurangi produksi dengan menurunkan penawaran jenis kendaraan bermotor roda dua, dengan turunnya penawaran otomatis harga kendaraan bermotor roda dua akan naik. Sehingga walaupun pendapatan masyarakat meningkat akan tetapi masyarakat pasti akan berpikir panjang untuk membeli kendaraan bermotor roda dua tersebut.
4. Pemerintah daerah diharapkan bisa memperbanyak infrastruktur transportasi seperti halte bus serta memperbaiki angkutan umum, sehingga secara jumlah mencukupi dan nyaman digunakan oleh penumpang dan harus ada angkutan umum yang bisa masuk ke jalan kecil atau ke gang-gang untuk memudahkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anata, F. 2008. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson terhadap Tingkat Kriminalitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Basuki, A. T. 2014. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danis Media.
- Basuki, A. T. dan Prawoto, N. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: MATAN.
- Fidel Miro SE, MStr., 2005. *Perencanaan Transportasi*, Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D. N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 1999, BPFE Yogyakarta.
- Morlok, E.K., 1978, *Introduction to Transportatiton Engineering and Planning*, McGraw-Hill, New York.
- Prasetyo, P. Eko. 2008. *Fundamental Makroekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset Yogyakarta.

TERBITAN:

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*.